

Pengembangan Wilayah Pesisir Timur Kota Tarakan Sebagai Potensi Wisata (Studi Kasus : Tanjung Pasir)

Development of the East Coast of Tarakan as a Tourism Potential (Case Study: Tanjung Pasir)

Edy Utomo¹⁾; Eko Prihartanto²⁾; Iif Ahmad Syarif³⁾

^{1,2,3)} Department of Civil Engineering, Faculty of Engineering, Universitas Borneo
Tarakan

Email: ²⁾ eko_prihartanto@borneo.ac.id

How to Cite :

Utomo, E; Prihartanto, E; Syarif, I. A. (2021). *pengembangan wilayah pesisir timur kota tarakan sebagai potensi wisata (studi kasus : tanjung pasir)*. Gatot Kaca Journal, Vol. 2 No. 1 2021 page: 20-26. DOI: <https://doi.org/10.37638/gatotkaca.2.1.20-26>

ARTICLE HISTORY

Submitted [27 October 2021]
Received [27 October 2021]
Revised [5 November 2021]
Accepted [30 December 2021]

KEYWORDS

fishermen, Tanjung Pasir,
tourism

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Tanjung Pasir merupakan daerah pesisir yang terletak di kelurahan Mamburungan yang terletak di paling ujung Tarakan Timur. Di daerah Tanjung Pasir tersebut terdapat beberapa RT salah satunya adalah RT 18. Di wilayah ini sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan dan petani rumput laut. Menyikapi hal itu membuat peneliti tertarik untuk melihat potensi pesisir tanjung pasir dan bagaimana bentuk pengelolaan pariwisata yang ada di tanjung pasir. Pada penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (Qualitatif Descriptive). Adapun lokasi dari penelitian ini ialah di Kelurahan Mamburungan Desa Tanjung pasir Kecamatan Tarakan Timur kota Tarakan, survey dilakukan beberapa kali yaitu wawancara pada di bulan November dan Desember 2019. Tahap pengumpulan data yang digunakan ialah ada beberapa teknik yaitu Observasi, Wawancara, Dokumentasi, serta Catatan Lapangan. Adapun data yang diperoleh ialah data primer yaitu hasil wawancara langsung serta pembagian kuisioner kepada masyarakat sekitar wilayah pesisir tanjung pasir. Selain data primer ada juga data sekunder yang diperoleh dari internet dan sumber lainnya. Pada penelitian ini juga di uji validasi serta rehabilitasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi ekosistem pada kawasan tanjung pasir sangat baik dan kondisi laut juga strategis bagi para nelayan untuk dimanfaatkan sebagai tempat mata pencaharian oleh beberapa warga setempat. Potensi pengembangan pariwisata sangat baik jika dilakukan.

ABSTRACT

In order Tanjung Pasir is a coastal area located in the Mamburungan village, which is located at the very end of East Tarakan. In the Tanjung Pasir area, there are RT, one of which is RT 18. In this area most of the people make a living as fishermen



and seaweed. Responding to this, researchers are interested in seeing the potential of the coast of the sand dune and how the forms of tourism management exist in the sand dune. In this study used qualitative research methods using a qualitative descriptive approach (Qualitative Descriptive). The location of this research is in the Mamburungan Village, Tanjung Pasir Village, Tarakan Timur District, Tarakan City, the survey was conducted several times, namely interviews in November and December 2019. The data collection stage used was that there were several techniques, namely Observation, Interview, Documentation, and Field Notes. . The data obtained are primary data, namely the results of direct interviews and the distribution of questionnaires to the community around the coastal area of Tanjung Pasir. In addition to primary data, there is also secondary data obtained from the internet and other sources. In this study, validation and rehabilitation were also tested. The results show that the potential of the ecosystem in the Tanjung Pasir area is very good and the sea conditions are also strategic for fishermen to be used as a place of livelihood by some local residents. The potential for tourism development is very good if done.

PENDAHULUAN

Kota Tarakan memiliki luas wilayah 250,80 km², lautan seluas 406,53 km². Jumlah penduduk Kota Tarakan dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan, sesuai dengan data Badan Kependudukan Catatan Sipil dan Keluarga Berencana, Kota Tarakan pada tahun 2007 berpenduduk sekitar 176.981 jiwa. Dari hasil sensus tahun 2007, jumlah penduduk laki-laki di Kota tarakan berjumlah 96.492, dan perempuan sebanyak 80.489 dengan rasio jenis kelamin sebesar 119,88. Tarakan atau juga dikenal sebagai *Bumi Paguntaka*, berada pada sebuah pulau kecil. Semboyan dari kota Tarakan adalah Tarakan Kota "BAIS" (Bersih, Aman, Indah, Sehat dan Sejahtera).

Tanjung Pasir merupakan daerah pesisir yang terletak di kelurahan Mamburungan yang terletak di paling ujung Tarakan Timur. Di daerah Tanjung Pasir tersebut terdapat beberapa RT salah satunya adalah RT 18. Di wilayah ini sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan, rumput laut dan ikan. Mayoritas masyarakat disana berasal dari luar daerah Tarakan.

Melihat kondisi pemukiman pada kawasan nelayan yang ada di Tarakan, tiap tahunnya berkembang dengan pesat dan tumbuh secara alamiah tanpa adanya pengaturan. Pemukiman nelayan Tarakan tumbuh menjadi pemukiman yang tidak teratur dan cenderung kumuh mengarah kearah pantai melewati garis sempadan pantai. Perkembangan ini turut mempengaruhi kelestarian lingkungan hutan bakau, yang tiap tahunnya semakin berkurang akibat meluasnya areal pemukiman nelayan. Tarakan. Sebab itu, untuk mengatasi permasalahan diatas perlu dilakukan tinjauan bagaimana pengelolaan pemukiman pesisir di daerah pinggiran.

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Wilayah Pesisir

Menurut Undang-Undang (UU) Nomor 27 tahun 2007, wilayah pesisir adalah daerah peralihan antara ekosistem darat dan laut yang dipengaruhi oleh perubahan di

darat dan laut. Hal itu menunjukkan bahwa tidak ada garis batas yang nyata, sehingga batas wilayah pesisir hanyalah garis khayal yang letaknya ditentukan oleh situasi dan kondisi setempat. Definisi wilayah seperti diatas memberikan suatu pengertian bahwa ekosistem perairan pesisir merupakan ekosistem yang dinamis dan mempunyai kekayaan habitat beragam, di darat maupun di laut serta saling berinteraksi. Wilayah pesisir merupakan ekosistem yang mudah terkena dampak kegiatan manusia. Umumnya kegiatan pembangunan secara langsung maupun tidak langsung berdampak merugikan terhadap ekosistem perairan pesisir (Dahuri, Rais, Ginting dan Sitepu, 1996).

Menurut Bengen (2002), hingga saat ini masih belum ada definisi wilayah pesisir yang baku. Namun demikian, terdapat kesepakatan umum bahwa wilayah pesisir adalah suatu wilayah peralihan antara daratan dan lautan. Apabila ditinjau dari garis pantai (*coast line*), maka wilayah pesisir mempunyai dua macam batas (*boundaries*) yaitu batas yang sejajar garis pantai (*long shore*) dan batas yang tegak lurus garis pantai (*cross shore*). Untuk kepentingan pengelolaan, batas ke arah darat suatu wilayah pesisir ditetapkan dalam dua macam, yaitu wilayah perencanaan (*planning zone*) dan batas untuk wilayah pengaturan (*regulation zone*) atau pengelolaan keseharian (*day to day management*). Batas wilayah perencanaan sebaiknya meliputi seluruh daerah daratan dimana terdapat kegiatan manusia (pembangunan) yang dapat menimbulkan dampak secara nyata terhadap lingkungan dan sumberdaya di wilayah pesisir dan lautan, sehingga batas wilayah perencanaan lebih luas dari wilayah pengaturan.

B. Pengertian Wisata

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian wisata adalah bepergian secara bersama-sama dengan tujuan untuk bersenang-senang, menambah pengetahuan, dan lain-lain. Selain itu juga dapat diartikan sebagai bertamasya atau piknik. Sementara itu, menurut UU No.10 Tahun 2009 tentang pariwisata juga memberikan definisi terhadap wisata, yaitu berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah daerah dan pemerintah. Sedangkan menurut World Tourism Organization (WTO) Wisata adalah kegiatan manusia yang melakukan perjalanan dan tinggal di daerah tujuan di luar lingkungan sehari-hari.

C. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata. (Swarbrooke 1996;99)

Dalam pengembangan pariwisata diperlukan aspek-aspek untuk mendukung pengembangan tersebut. Adapun aspek-aspek yang dimaksudkan adalah sebagai berikut :

- 1) Aspek Fisik menurut UU RI No. 23 Tahun 1997 dalam Marsongko (2001), lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan peri-kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Yang termasuk dalam lingkungan fisik berdasarkan olahan dari berbagai sumber, yaitu :

A. Geografi.



Aspek geografi meliputi luas kawasan DTW, Luas area terpakai, dan juga batas administrasiserta batas alam.

B. Topografi.

Merupakan bentuk permukaan suatu daerah khususnya konfigurasi dan kemiringan lahan seperti dataran berbukit dan area pegunungan yang menyangkut ketinggian rata-rata dari permukaan laut, dan konfigurasi umum lahan.

C. Geologi.

Aspek dari karakteristik geologi yang penting dipertimbangkan termasuk jenis material tanah, kestabilan, daya serap, serta erosi dan kesuburan tanah.

D. Klimatologi.

Termasuk temperatur udara, kelembaban, curah hujan, kekuatan tiupan angin, penyinaran matahari rata-rata dan variasi musim.

E. Hidrologi.

Termasuk di dalamnya karakteristik dari daerah aliran sungai, pantai dan laut seperti arus, sedimentasi, abrasi.

F. Visibility.

Menurut Salim (1985;2239), yang dimaksud dengan visibility adalah pemandangan terutama dari ujung jalan yang kanan-kirinya berpohon (barisan pepohonan yang panjang).

G. Vegetasi dan Wildlife.

Daerah habitat perlu dipertimbangkan untuk menjaga kelangsungan hidup vegetasi dan kehidupan liar untuk masa sekarang dan akan datang. Secara umum dapat dikategorikan sebagai tanaman tinggi, tanaman rendah (termasuk padang rumput) beserta spesies-spesies flora dan fauna yang terdapat di dalamnya baik langka, berbahaya, dominan, produksi, konservasi maupun komersial.

2) Aspek Daya Tarik Pariwisata dapat berkembang di suatu tempat pada dasarnya karena tempat tersebut memiliki daya tarik, yang mampu mendorong wisatawan untuk datang mengunjunginya. Murray (1993) daya tarik dapat dibagi menjadi 3 kategori, yaitu :

A. Natural attraction : berdasarkan pada bentukan lingkungan alami

B. Cultural attraction: berdasarkan pada aktivitas manusia

C. Special types of attraction : atraksi ini tidak berhubungan dengan kedua kategori diatas, tetapi merupakan atraksi buatan seperti theme park, circus, shopping. Yang termasuk dalam natural attraction diantaranya iklim, pemandangan, flora dan fauna serta keunikan alam lainnya. Sedangkan cultural attraction mencakup sejarah, arkeologi, religi dan kehidupan tradisional.

METODOLOGI

Metode Analisis

penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (Qualitatif Descriptive). Penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya tentang dunia dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti. kembali pada definisi di sini dikemukakan tentang peranan penting dari apa seharusnya diteliti yaitu konsep, perilaku, persepsi dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Jenis penelitian deskriptif yang dipakai oleh peneliti bertujuan untuk mendeskriptifkan apa yang saat ini berlaku. Dimana terdapat upaya mendeskriptifkan , mencatat, analisis, dan menginterpretasikan fenomena atau keadaan waktu tertentu pada Pembangunan

Masyarakat Pesisir. Metode Triangulasi adalah metode yang menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Penelitian yang berjudul pengembangan potensi wisata wilayah pesisir kelurahan tanjung pasir kota tarakan, mengambil subyek penelitian adalah masyarakat sekitar pesisir. Penelitian dilakukan di Kelurahan Mamburungan Kecamatan Tarakan Timur Desa Tanjung pasir, survey dilakukan beberapa kali wawancara pada di bulan November dan Desember 2019. Dalam pengumpulan data penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu antara lain : Observasi, Wawancara, Dokumentasi, Catatan Lapangan. Pada pengujian ini dilakukan dengan uji validasi dan Reabilitasi. Adapun Metode analisis data dengan menggunakan metode Skala likert.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Tanjung pasir merupakan salah satu lokasi yang berada di sebelah Timur Kota Tarakan, tepatnya berada di wilayah kelurahan mamburungan kecamatan tarakan timur. Kondisi tanah di tanjung pasir berupa dataran rendah yang memiliki kondisi laut yang strategis untuk para nelayan sehingga dimanfaatkan sebagai tempat mata pencaharian oleh beberapa warga setempat. Akan tetapi kondisi tanah di tanjung pasir berpotensi mengakibatkan bencana banjir akibat tingginya air laut yang meluap ke bagian perumahan warga setempat.

Sumber daya manusia di tanjung pasir masih tergolong rendah dalam segi kualitas pendidikan. Akan tetapi, jumlah penduduk yang masih dalam usia produktif cukup tinggi sehingga hal ini merupakan modal berharga bagi pengadaan tenaga produktif dan SDM dalam upaya melakukan pengelolaan wilayah pesisir. Sebagian besar masyarakat di tanjung pasir mayoritas memiliki mata pencaharian sebagai nelayan dengan pekerjaan sampingan apabila tidak melaut berupa wiraswasta. Komoditas yang dihasilkan dari perikanan di tanjung pasir meliputi udang, ikan, dan rumput laut sedangkan komoditas yang dihasilkan dari usaha mikro berupa penjualan sembako dan kebutuhan sehari-hari. Pekerjaan sampingan tersebut dilakukan oleh para nelayan untuk mempertahankan perekonomian akibat hasil tangkapan yang tidak pasti atau bergantung dengan cuaca.

Namun hasil perikanan tangkap yang melimpah di tanjung pasir tidak didukung dengan adanya sarana dan prasarana tempat pelelangan ikan atau TPI. Sarana dan prasarana di tanjung pasir untuk mendukung kegiatan sosial masyarakat setempat sudah tergolong tidak memadai. Seperti TPS, MCK (Mandi, Cuci, Kakus) dan Pengadaan Air Bersih serta tidak memiliki koperasi-koperasi yang dikelola oleh warga desa sendiri. Sehingga hal ini membuktikan bahwa tanjung pasir merupakan lokasi yang tertinggal atau dengan kata lain tidak memiliki fasilitas memadai dalam menunjang kepentingan kehidupan bermasyarakat. kemudian, masih rendahnya kualitas sumberdaya manusia di desa ini menimbulkan permasalahan dalam hal pengelolaan lembaga yang dinilai kurang terstruktur satu sama lain atau cenderung apa adanya.

Dilihat dari segi potensi ekosistem pesisir, kawasan Tanjung Pasir memiliki dataran rendah dengan beberapa pantai berpasir serta berlumpur. Sebagai lokasi pesisir, tempat ini memiliki pemandangan yang indah yaitu tenggelamnya matahari atau biasa disebut sunset yang sangat memanjakan mata ketika melihatnya. Ekosistem pesisir tersebut tentu saja mendukung potensi pariwisata di Tanjung pasir. Saat ini, perkembangan pariwisata di desa ini hanya sebatas pemandangan tanpa ada



pengembangan wisata. Padahal, apabila dikembangkan lebih lanjut dengan manajemen pengelolaan pesisir yang saling terintegrasi satu sama lain, lokasi ini dapat dijadikan sebuah lokasi wisata dengan beberapa destinasi yang menyenangkan dan edukatif dengan memanfaatkan potensi yang ada. Dalam segi pengelolaan semua kawasan di lokasi ini belum dikelola dengan baik dan optimal sehingga masih perlu beberapa sarana penunjang dan akses yang memadai sehingga menjadi tempat wisata yang menggunakan aset-aset yang ada pada kawasan tersebut.

Potensi lain yang dapat dikembangkan antara lain seperti Wisata Belanja dan Wisata Outbound. Sehingga berdasarkan kajian terhadap kondisi lingkungan di Tanjung Pasir dan potensi alam yang dapat diperhitungkan diharapkan upaya pengelolaan wilayah pesisir berbasis masyarakat atau lebih sering disebut dengan istilah Community Based Tourism mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dengan tetap memperhatikan aspek ekologis ekosistem pesisir.

Pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata.



Gambar 1. Penambahan Objek Wisata

Dimana objek wisata yang paling banyak diinginkan dibangun di wilayah ini adalah Pasar Mingguan, dikarenakan masyarakat ingin mengenalkan daerah mereka melalui wisata ini karena masyarakat bias langsung menjual hasil tangkapan dari melaut ataupun hasil olahan dari tangkapan mereka dan apa yang mereka buat seperti kerajinan tangan bias mereka pasarkan sendiri, dan juga karena antara masyarakat dan wisatawan bisa berkomunikasi langsung.

Adapun aspek-aspek yang mendukung pengembangan pariwisata di Tanjung Pasir adalah sebagai berikut :

a. Aspek Daya Tarik Pariwisata dapat berkembang di suatu tempat pada dasarnya karena tempat tersebut memiliki daya tarik, yang mampu mendorong wisatawan untuk datang mengunjunginya.



Seperti diagram dibawah ini

Gambar 2. Kegiatan Favorit



Gambar 3. Penambahan Sarana

Dimana Berfoto/ Membuat video mendapatkan persentase yang paling besar, Sehingga Hasilnya bahwa Tanjung Pasir memiliki daya Tarik sehingga mendorong wisatawan untuk datang mengunjunginya.

Seperti pada diagram diatas ada beberapa sarana yang pengunjung ingin supaya bisa ditambahkan di wilayah ini, dan yang memiliki presentase tertinggi adalah TPS(Tempat Pembuangan Sampah) dikarenakan masih banyak sampah yang berserakkan diwilayah perumahan sehingga mengganggu pemandangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Potensi ekosistem pesisir di kawasan Tanjung Pasir memiliki pantai yang berpasir dan berlumpur, kondisi laut yang strategis untuk para nelayan sehingga dimanfaatkan sebagai tempat mata pencaharian oleh beberapa warga setempat.
2. Potensi Tanjung Pasir sangat sesuai untuk mengembangkan sektor pariwisata.
3. Konsep ini bertujuan untuk memberikan pengembangan dalam pariwisata.
4. Pemilihan lokasi prioritas pembangunan pariwisata yang di inginkan oleh masyarakat tanjung pasir yang dilakukan secara kuantitatif melalui metode triangulasi sehingga di dapatkan data bahwa masyarakat tanjung pasir cukup banyak yang menginginkan untuk di bangunnya sebuah pariwisata di tempat ini dengan jenis pariwisata yaitu Pasar Mingguan.

Saran

Perlu adanya peningkatan pariwisata yang ada di tanjung pasir sehingga masyarakat disekitar dapat merasakan dampak dari peningkatan pariwisata tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih atas bantuan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sehingga penelitian yang berjudul "Pengembangan Wilayah Pesisir Timur Kota Tarakan sebagai Potensi Wisata (Studi Kasus: Tanjung Pasir)" yang dibiayai dengan skema DIPA/PNBP Universitas Borneo Tarakan 2021 dapat terselesaikan. Semoga penelitian ini dapat berguna bagi kemajuan bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat arief. 2012. Analisis Pengembangan Kawasan Pesisir Berbasis Mitigasi Sea Level Rise (Kenaikan Muka Air Laut) Sudi Kasus Kawasan Kota Lama Makassar. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*. 1(1): 87-100.
- Fajriah DS, Mussadun. 2014. Pengembangan Sarana Dan Prasarana Untuk Mendukung Parawisata Pantai Yang Berkelanjutan (Studi Kasus: Kawasan Pesisir Pantai Wonokerto Kabupaten Pekalongan). *Jurnal Pembengunan Wilayah & Kota*. 10(2): 219-233.
- Arif Fitriyanti, Selintung Mary, Wikantari Ria. 2014. Penanganan Sampah Permukiman Di Kawasan Pesisir Kota Makassar. *Perencanaan Pengembangan Wilayah*.